

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu kemutlakan yang perlu dilakukan sebagai suatu bentuk tanggung jawab atas peningkatan kualitas anak Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut maka anak perlu dilatih dan dikembangkan potensinya melalui pendidikan.

Pendidikan anak usia dini dilakukan sebagai salah satu prasyarat untuk mengembangkan keterampilan anak sebagai pondasi sebelum belajar pada jenjang pendidikan dasar. Menurut Harfian (2005:1) bahwa salah satu kegiatan pendidikan pada anak usia dini menitik beratkan pada pengembangan kecerdasan kinestetik (gerak) untuk mendukung pengembangan kecerdasan yang lain. Pengembangan kecerdasan ini dilakukan agar anak lebih terampil dalam melakukan berbagai aktifitas. Terkait upaya peningkatan keterampilan tersebut maka pendidik khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini diharapkan mampu memfasilitasi peningkatan keterampilan anak dalam melakukan berbagai keterampilan motorik yang dipersyaratkan.

Salah satu yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah keterampilan motorik. Keterampilan motorik merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki anak usia dini. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa anak usia dini harus cerdas dan harus sehat secara fisik dan psikis

Salah satu keterampilan motorik yang dikembangkan pada anak usia dini adalah keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik kasar pada anak sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk merangsang aktivitas atau kegiatan jasmani anak dalam melakukan gerakan

Pentingnya pengembangan keterampilan motorik didasari oleh pemikiran bahwa anak TK harus cerdas dan harus sehat secara fisik dan psikhis. Oleh karenanya motorik kasar sebagai bagian dari keterampilan fisik perlu ditingkatkan. Motorik kasar mencakup gerakan otot-otot besar seperti otot tungkai dan lengan pada bayi berupa gerakan menendang, menjejak, meraih, mengangkat leher, dan menoleh. Pertumbuhan kemampuannya harus terus di pantau dan distimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal.

Untuk dapat melakukan kegiatan motorik kasar dengan baik, sangat diperlukan motivasi guru untuk memfasilitasi anak agar dapat melakukan kemampuan tersebut dengan baik. Motivasi utama yang diharapkan dari pendidik dalam mengembangkan kemampuan ini adalah memfasilitasi anak dalam melakukan kemampuan tersebut melalui permainan tertentu. Misalnya permainan naik dan turun tangga. Dalam permainan tersebut guru diharapkan bermotivasi dalam memberikan contoh kepada anak cara naik dan turun tangga. Motivasi guru disini diharapkan mampu memediasi anak agar dapat menjaga keseimbangan badan sehingga tidak terjatuh pada saat melakukan permainan naik dan turun tangga. Guru perlu memfasilitasi anak agar dapat melakukan gerakan naik dan turun tangga sehingga anak dapat memahami serta dapat melakukannya dengan baik. Hal penting lainnya yang perlu dilakukan guru adalah dengan memberikan penguatan terhadap perkembangan kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik yang diharapkan. Dengan cara seperti ini maka anak akan memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan gerakan motorik dengan baik.

Kondisi riil di TK menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki motivasi yang dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Dalam konteks ini terdapat guru yang memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, namun terdapat juga sebagian guru yang lebih memfokuskan motivasinya pada peningkatan peningkatan kecerdasan

intelektual anak seperti membaca dan berhitung dan cenderung melupakan peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Pendapat sebagian guru ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kecerdasan intelektual anak sangat penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini, sementara hal yang terkait dengan pengembangan keterampilan motorik kasar dapat anak lakukan sendiri atau dibimbing oleh orang tuanya di rumah. Pendapat seperti ini kurang tepat karena guru TK tidak hanya dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan intelektual anak tetapi juga diharapkan dapat memiliki motivasi untuk mengembangkan motorik anak khususnya motorik kasar. Kondisi ini mengingatkan bahwa gerakan motorik kasar anak yang baik sangat membantu perkembangan fisiknya. Melalui perkembangan fisik yang baik maka sangat mendukung pengembangan kecerdasan dan keterampilan anak yang lainnya. Realitas ini menunjukkan bahwa motivasi guru menjadi hal yang sangat urgen dalam peningkatan motorik kasar anak karena sangat menentukan aktivitas guru dalam melakukan kegiatan latihan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar yang dimiliki anak.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak belum dapat melakukan gerakan motorik kasar dengan baik. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan anak untuk melakukan gerakan berlari atau melompat. Sebagian anak sering terjatuh melakukan aktivitas berlari dan melompat dalam kegiatan belajar. Mereka sering kehilangan keseimbangan sehingga terjatuh pada saat berlari atau melompat. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa anak kurang mampu mengikuti permainan fisik berupa berjalan di garis lurus ke depan atau ke belakang. Anak terlihat kurang mampu dalam berjalan melewati garis lurus dan sering melakukan kesalahan secara berulang meskipun telah dibimbing guru secara individual. Demikian juga terdapat sebagian anak yang kurang terampil dalam melakukan gerakan naik dan turun tangga.

Kondisi yang ada menunjukkan bahwa dari 20 anak kelompok B 4 di TK Pembina Kota Selatan hanya sebanyak 8 anak atau 40% yang dapat melakukan gerakan motorik kasar dengan seimbang.. Sedangkan 12 anak lainnya atau 60% belum dapat melakukan gerakan motorik kasar dengan tepat. Kondisi riil yang terjadi menunjukkan bahwa anak sering kehilangan keseimbangan badan dalam melakukan aktivitas tersebut pada saat pembelajaran. Beberapa kesalahan anak yang sering muncul yaitu posisi badan anak tidak tepat sehingga anak terjatuh dalam melakukan gerakan yang merupakan bagian dari motorik kasar anak.

Hasil pengamatan awal ini diduga karena anak kurang memiliki perhatian terhadap cara melakukan motorik fisik yang dicontohkan guru. Dalam konteks ini tingkat perhatian yang minim menyebabkan anak kurang mampu melakukan gerakan motorik kasar dengan baik. Terkait dengan kondisi tersebut maka guru perlu memiliki motivasi yang optimal agar akan dapat melakukan berbagai aktivitas motorik kasar dengan baik. Guru sebagai pendidik dan Pembina anak diharapkan bermotivasi dalam mengembangkan motorik kasar yang dimiliki anak.

Terkait kondisi riil tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul: “Motivasi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di kelompok B 4 TK Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo.”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak belum dapat melakukan gerakan motorik kasar dengan baik. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan anak dalam melakukan gerakan keseimbangan.

2. Anak kurang memiliki perhatian terhadap cara melakukan motorik fisik yang dicontohkan guru.
3. Tingkat perhatian yang minim menyebabkan anak kurang mampu melakukan gerakan motorik kasar dengan baik.
4. Anak sering kehilangan keseimbangan sehingga terjatuh pada saat berlari atau melompat.
5. Anak kurang mampu mengikuti permainan fisik berupa berjalan di garis lurus ke depan atau ke belakang, serta kurang mampu dalam berjalan melewati garis lurus dan sering melakukan kesalahan secara berulang meskipun telah dibimbing guru secara individual.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah: “bagaimana motivasi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di kelompok B 4 TK Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di kelompok B 4 TK Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi analisis bagi para guru tentang motivasi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak.
2. Mendorong pendidik untuk memahami tupoksi sebagai guru dalam mengembangkan motorik kasar anak.

3. Untuk melatih berpikir ilmiah dalam memahami motivasi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan fisik motorik anak melalui pemahaman terhadap motivasi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak.
2. Dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan keterampilan fisik motorik anak.
3. Memberikan sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka mengembangkan/mengembangkan profesionalisme guru dalam memahami karakteristik anak TK serta pengembangan motorik kasarnya